

LAMPIRAN

**Transkrip Wawancara Program CSR
Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove
PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap**

(Puji Rahmawati)

CSR Administration and Reporting

Fungsi Communication and Corporate Social Responsibility (CSR)

Rabu, 26 Maret 2018

Evaluasi Preparation, Implementation dan Impact (PII)

Preparation

- 1. Hal-hal apa saja kah yang dipersiapkan oleh penyelenggara sebelum melakukan kegiatan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?**

Nah dilihat dari antusias masyarakat disana bahwa dan kita melihat juga dan kita melihat juga kita ada kajian dengan IPB bahwa banya sekali hutan-hutan yang gundul daerah-daerah yang gundul yang ada di Kampung Laut dan itu cukup mengerikan juga kalau terjadi abrasi laut. Nah makanya setelah itu kita koordinasi dengan masyarakat sekitar kita nemu kelompok namanya Krida Wana Lestari yang diketuai oleh Pak Wahyono jadi beliau itu penggerak perintis lingkungan taun itu dia awal dapat penghargaan dari bupati itu sebelum dari kita bahwa dia merupakan perintis lingkungan sampai dia mendapatkan penghargaan dari gubernur nah dari itu kita mulai bekerjasama dengan kelompok tersebut bagaimana kita bisa mengembalikan Kampung Laut yang dulunya itu apa yaa beragam mangrove yang ada disana bisa tertanam semua mulai dari tahun 2010 kita nanem sempet pertau itu kita nanem dari area-area penanaman itupun berdasarkan dari hasil mapping dari IPB jadi daerah mereka melakukan kajian jadi contoh X daerah X ini kalo dilihat ditelusuri dulunya itu dia itu dulunya ditanam jenis Mangrove *burgurera* atau *avisinea* atau *rizophora*, jadi penanaman mangrove itu tidak sembarang penanaman Mangrove, tapi lebih ke bagaimana kita mengembalikan atau *recovery* dari bekas yang dulu ada di lahan itu, nah penanaman itu berlanjut di tahun 2011, 2012 kita tidak hanya melakukan

penanaman Mangrove tapi pengembangan usaha yaitu budidaya ikan dan kepiting jadi kita bantu-bantu basket kepiting sama bibit-bibit ikan dan sebagainya yang dibudidayakan di tambak-tambak dekat Mangrove itu, nah dulu kita pernah diajari dulu oleh BKSDA itu pelatihan olahan Mangrove, waktu itu masih sedikit sii karena belum trennya olahan Mangrove tapi setidaknya Pertamina yang hadir, kebetulan saya yang hadir acara pelatihannya itu dua sampai tiga hari. *Social mapping* kita gak ada, kita berdasarkan kajian dari IPB, study pemetaan Mangrove kan disitu terlihat dulu Mangrovenya seperti apa, seperti itu, ada juga di restra, nanti minta media.

2. Darimanakah ide awal atau latar belakang penyelenggara membuat Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sebagai salah satu program CSR?

Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove itu sebenarnya adalah rangkaian dari program konservasi mangrove terintegrasi dari program CSR Pertamina, dulunya jadi kronologi awalnya itu dulu kan kita itu bawa Kawasan Segara Anakan itu kan dulu bekas teluk tambak-tambak yang dipakai investor disana dan setelah mereka meninggalkan lahan-lahannya secara otomatis kan gundul banyak yang gak kepakai nah disana kan karena Kampung Laut itu memang daerah pesisir terus kawasan segara anakan yang memang yang bisa terjadi abrasi laut itu sangat tinggi, nah makanya waktu itu kita kerjasama dengan BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam) di Kabupaten Cilacap, tahun 2010 kita melakukan penanaman mangrove, waktu itu pertama untuk *failed project*, kita bersama dengan wartawan, memang acara insan pers, terus dengan pemerintah daerah dan sebagainya.

3. Apa tujuan dari Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove sebagai salah satu program CSR penyelenggara?

Tujuan dari program ini ya yang jelas kita pengen memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar walaupun kampung laut itu merupakan ring dua dari Pertamina tapi kami sebagai perusahaan yang memang konsen dibidang pemberdayaan masyarakat lingkungan ingin berkontribusi apalagi pemda juga ingin menjadikan Kampung Laut itu sebagai kampung ekowisata, nah Pertamina sendiri salah satu perusahaan yang ada di Cilacap ini juga ingin berkontribusi menjadikan kawasan Kampung Laut itu kawasan Segara Anakan itu sebagai kawasan ekowisata. Yaa tujuan dari pelatihan itu selain menimbulkan perilaku untuk berwirausaha, meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya Kelompok Patra Bina Mandiri jadi ada kenaikan pendapatan perkapita, yang mereka ibu-ibu rumah tangga tidak ada penghasilan mereka jadi ada penghasilan. Ya kita

memunculkan potensi-potensi alam yg ada di Kampung Laut bahwa disekitar kita itu banyak sekali yang bisa dimanfaatkan.

4. Bagaimana latar belakang Kelompok PatraBina Mandiri Kampung Laut sebagai target pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove dilakukan?

Kalo yang penanaman kan memang yang fokusnya untuk bapak-bapaknya pemudanya dan sebagainya, nah bagaimana kita bisa menyentuh untuk *women empowerment*-nya, ibu-ibunya, remajanya memang tidak ada aktivitas disana itu dilakukan usaha nah apa itu kita memanfaatkan mangrove yang ada disana salah satunya yaitu pelatihan olahan mangrove nah dari itu terbentuklah kelompok patra bina mandiri yang diketuai oleh mba reni itu aa apa namanya bagaimana bisa Mengolah jaadi Mangrove yang sebenarnya kalo di Proper juga jadi Mangrove-Mangrove yang tidak terpakai juga kalo jatuh jadi sampah nah ini bisa diolah, nah ini kita bisa mengurangi sampah juga, nah diolahlah mereka dilatih, awalnya mereka sudah otodidak sii mencoba sendiri, Cuma kan untuk menghasilkan sesuatu yg makanan atau camilan itu kan butuh yang namanya komposisi yang pas, ijin Depkes, IRT dan sebagainya dan seperti itu bisa dijual untuk konsumen khalayak umum seperti itu, nah untuk terbentuknya kelompok patra bina mandiri itu kita menyelenggarakan pelatihan, pelatihannya itu sebnernya itu kita kerjasama dengan Kesemat Mas Jamang itu.

Mereka sudah ada kumpulan tapi belum ada namanya seperti itu jadi untuk pengembangan inovasi program yang ibu-ibu dibentuk ya kita berharap ada program-program csr itukan tumbuhnya institusi atau kelompok-kelompok baru nah maka dari itu dari program penanaman mangrove bapak-bapaknya itu muncul kelompok inovasi yg ibu-ibu, itu memang berkontribusi disitu tapi dengan inisiasi kelompok juga.

5. Bagaimana cara penginformasian pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut?

Kita koordinasi dulu sii sebenarnya dari yang kelompok Krida Wana Lestarnya untuk inovasi program itu, ya kita survei kesana kita sosialisasi kepada ibu-ibunya, maksudnya kita ngobrol-ngobrol dengan beberapa ibu nggak bisa semua sih untuk dibentuk untuk kelompok olahan Mangrove, ternyata mereka antusias, mereka juga menginisiasi untuk membentuk kelompok itu. Awalnya kan kelompok Krida Wana Lestari, tapi muncul inovasi program baru akhirnya *soundingnya* ke ibu-ibunya gimana untuk olahan Mangrove? Oiya kita

udah bikin mba cuma kan masih sekedar bikin-bikin kaya gitu. Awalnya udah ada tapi belum terbentuk kelompok, yaa sekedar bisa kumpulan-kumpulan kita bentuk seperti itu.

6. Bagaimana proses koordinasi dengan pemerintah setempat?

Kalo itu tu dulu ada ucapan terimakasih dari Kampung Laut tapi baru tahun kemarin, kan biasanya mereka itu evaluasi setiap tahun kan, jadi ada nanti bisa minta mbak Kiki di Proper. Ucapan terimakasih dari pemerintah atas kontribusi Pertamina terhadap program-program CSR yang ada di Kampung Laut. Semua program kita itu mendukung program pemerintah, mulai dari beberapa sektor kalo seperti ini ya tentang ketahanan pangan kalo tentang pendidikan ya tentang kesejahteraan pendidikan, kalo kesehatan ya kesehatan gitu. Jadi bangga mbangun desa itu ada pilar-pilarnya. Nah setiap program-program itu mendukung dari program Bangga Mbangun Desa itu dari kabupaten. Kalo perijinan si enggak Cuma kita dari Camat Lurah pasti tau karena kita koordinasi kesana.

Implementation

1. Berapakah jumlah release berita yang dikirimkan dari penyelenggara kepada media terkait program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Ada, grup media RU IV itu WA iya, tapi kadang kalo kita ngirim *release* itu kadang lewat grup kadang lewat email. Olahan Mangrove yaa, sebenarnya ada di radio juga nanti bisa dicek juga. 29 media, digrup WAnyanya ada 29 anggota, eh tapikan itu sama orang Pertamina juga banyak, sekitar ini sih 25 lah, eh gak nyampe deh dua puluh. Kalo udah di grup biasanya ini enggak pake email, kan itu udah ada foto sama beritanya.

2. Berapakah jumlah berita yang dipublikasikan oleh media terkait program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Soalnya kan yang dua puluh itu yang ada di grup itu kan Purwokerto dan Cilacap, kalo wartawan Cilacap kan cuma tujuh kalo diberitakan lima ya lumayan karena kan biasanya yang ditampilkan yang daerah Cilacap.

3. Berapa jumlah peserta yang menghadiri pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove?

Ada daftar hadir, nanti ngopi mba kiki nanti

4. Bagaimana cara penyelenggara menyampaikan isi pesan pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove kepada peserta?

Yaitu sosialisasi Mangrove dulu terus langsung praktik

5. Berapakah jumlah peserta yang hadir dan mengikuti pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove dari awal hingga selesai?

Anggota kelompoknya itu 15 orang.

Impact

1. Dampak apa saja yang ditimbulkan adanya pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove?

Kalo untuk dampak semuanya ada di analisis kuisisioner, nanti minta mba Kiki, tinggal dijabarin aja.

Transkrip Wawancara Program CSR
Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove
PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

(Romi Bahtiar)
Jr. *Officer* CSR & SMEPP
Fungsi *Communication and Corporate Social Responsibility* (CSR)

Rabu, 26 Maret 2018

1. Bagaimana Peran General Manager Pertamina (Persero) Refinery Unit IV dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Tentu dibagian persetujuan dilaksanakannya program, jadi setiap program yang dilakukan harus melalui persetujuan general manager kemudian dilanjutkan untuk proses pencairan dana melalui manager operation. Kalo masalah teknis, awalnya pak GM diundang untuk hadir saat pelaksanaan program tapi karena ada acara diluar kota jadi digantikan untuk peran sambutan dan penyerahan bantuan CSR secara simbolis oleh unit manager Fungsi *Communication & CSR*.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Faktor pendukungnya ya antusias dari masyarakat yang mau dibantu dan diarahkan. Untuk dukungan dari pemerintah itu karena pemerintah terbuka dan memberi respon positif. Penghambatnya ya selama ini tidak ada.

3. Apakah ada prosedur yang mengatur pelaksanaan program CSR secara formal baik dalam pelaksanaan maupun evaluasi dan monitoring?

Ada, jadi kita ada pedoman tata kelola organisasi dalam implementasi program CSR, dari mulai dilaksanakannya social mapping, program harus berkelanjutan dan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Nanti coba bilang sama pak Rum saja, boleh gak minta filenya.

Transkrip Wawancara Program CSR
Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove
PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

(Yufita Reni Windi Astuti)

Ketua

Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut

Kamis, 27 Maret 2018

1. Darimanakah Ibu memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Awalnya itu kan ada sosialisasi mbak sama ibu-ibu, sosialisasi dari Pertamina mau ada program olahan Mangrove, nah kita seneng karna memang udah bisa buat tapi yaa sekedar buat-buat aja.

2. Manfaat apa yang Ibu dapatkan setelah mengikuti pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Jadi lebih kan sudah dapat ilmunya, yaa sekarang sudah bisa buat stik jajanan, krupuk, keripik jeruju, peyek jeruju, sirup, kue kering sama bolu. Bermanfaat dan kami udah biasa jadinya jadi kegiatan sehari-hari. Saat ini dari 15 anggota kelompok yang sudah ahli ada empat mba, yang aktif ada delapan, sisanya tujuh orang itu kadang-kadang soalnya masi punya anak kecil jadi repot, tapi yaa kadang gak Cuma dari kelompok aja mba dari luar juga.

3. Menurut Ibu, bagaimana proses penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber?

Penyampaian materinya mudah untuk difahami, karena menggunakan bahasa daerah, langsung praktik dan diajari langsung bareng-bareng jadi yaa ilmu yang awal materi itu bisa langsung diterapin jadi saya dan anggota lain paham. Setelah pelatihan jadi lebih terbuka pikirannya, lebih banyak gambaran buat macem-macem olahannya nanti, dan ilmu buat mengemas produk juga bermanfaat sekali. Anggota lain juga sama, jadi lebih semangat buat bikin jajanan jajanan lain. Gampang mba, enak asik juga orangnya bikin kami cepet paham, setelah materi langsung praktik bareng-bareng juga jadi langsung belajar langsung paham, bisa langsung tanya-tanya juga sma ibu-ibunya yang ngajarin.

4. Apakah ada perubahan dari Kelompok Patra Bina Mandiri setelah dilaksanakannya program?

Lebih terinspirasi saya mba, lebih semangat juga buat lebih berkembang bikin olahannya, temen-temen yang lain juga sama, jadi ada ide-ide baru yang muncul, masalah yang dulu kurang bisa bikin apa sekarang sudah bisa. Lebih semangat lagi, sekarang sudah bisa buat sirup yang dulunya tidak bisa jernih sekarang sudah bisa jernih, jajanannya juga lebih banyak ada kue kering sama bolu juga, yaa sudah jadi kegiatan sehari-hari. Saya sama temen-temen yang aktif itu ada delapanan mba, yaa termasuk yang sudah bisa atau ahli kata mba reni yaa mba, sisanya itu masi punya bayi sama anak kecil mba jadi repot, ada temen dari luar kelompok juga mba kan umum.

5. Menurut Ibu, perubahan apa yang paling terlihat secara sosial dan budaya setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Perubahannya ya jadi lebih guyub mba ibu-ibunya, lebih produktif dan bisa jadi lapangan pekerjaan juga, penghasilan tambahan dari ibu-ibu untuk keluarga mba.

Transkrip Wawancara Program CSR
Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove
PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

(Elia Murniati)

Anggota

Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut

Kamis, 2 April 2018

1. Darimanakah Ibu memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Dari sosialisasi mbak sama ibu-ibu, sosialisasi dari Pertamina mau ada program olahan Mangrove gitu jadi ibu-ibu yang biasa bikin ikut kumpul awal gitu.

2. Manfaat apa yang Ibu dapatkan setelah mengikuti pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Lebih terinspirasi saya mba, lebih semangat juga buat lebih berkembang bikin olahannya, temen-temen yang lain juga sama, jadi ada ide-ide baru yang muncul, masalah yang dulu kurang bisa bikin apa sekarang sudah bisa. Lebih semangat lagi, sekarang sudah bisa buat sirup yang dulunya tidak bisa jernih sekarang sudah bisa jernih, jajanannya juga lebih banyak ada kue kering sama bolu juga, yaa sudah jadi kegiatan sehari-hari mba. Ada penghasilan juga tiap kalo buat bareng bareng gitu.

3. Bagaimana proses penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber?

Gampang mba, enak asik juga orangnya bikin kami cepet paham, setelah materi tentang buah Mangrove terus langsung praktik bareng-bareng jadi langsung belajar langsung paham, bisa langsung tanya-tanya juga sma ibu-ibunya yang ngajarin. Ada buku panduannya juga, jadi setelah selesai pelatihan bisa untuk contoh dirumah bikin sama temen-temen. Acaranya nyenengin mba.

4. Apakah ada perubahan dari Kelompok Patra Bina Mandiri setelah dilaksanakannya program?

Saya sama temen-temen yang aktif itu ada delapanan mba, yaa termasuk yang sudah bisa atau ahli kata mba reni yaa mba, sisanya itu masi punya bayi sama anak kecil mba jadi repot, ada temen dari luar kelompok juga mba kan umum. Tentu ada mba, jadi ada kerjaan gitu mba, yang dari kumpul-kumpul biasa jadi bermanfaat bisa menghasilkan untuk tambahan pemasukan keluarga. tentu, jadi ada kerjaan gitu mba, yang dari kumpul-kumpul biasa jadi bermanfaat bisa menghasilkan untuk tambahan pemasukan keluarga.

5. Menurut Ibu, perubahan apa yang paling terlihat secara sosial dan budaya setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Sama seperti manfaatnya mbak, ibu-ibu jadi ada kerjaan dan ada tambahan penghasilan, yaa jadi lapangan pekerjaan mbak istilahnya.

Transkrip Wawancara Program CSR
Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove
PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

(Eka Setia Wardani)

Anggota

Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut

Kamis, 2 April 2018

1. Darimanakah Ibu memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Awalnya itu kan ada sosialisasi mbak sama ibu-ibu, tapi saya gak ikut sosialisasi dari Pertamina mau ada program olahan Mangrove, terus saya dikasih tau sama ibu-ibu yang lain.

2. Manfaat apa yang Ibu dapatkan setelah mengikuti pelaksanaan program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Bermanfaat sekali mba, meskipun saya kurang aktif karna ada bayi tapi kadang ikut nengok dan seneng setelah pelatihan bisa lebih inovatif lagi, semangat lah mba pokoknya.

3. Bagaimana proses penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber?

Cara ngomongnya, saya yang baru belajar juga sudah lumayan bisa, ada buku panduannya juga jadi nanti kalo udah selesai pelatihan bisa buat panduan bukunya.

4. Apakah ada perubahan dari Kelompok Patra Bina Mandiri setelah dilaksanakannya program?

Jadi lebih rajin mba, temen-temen setelah pelatihan terus nyoba sendiri ngulangin yang udah diajarin, sudah bisa jernih bikin sirup sama jajanannya makin banyak, saya kadang-kadang aja mba ikutnya. Saya termasuknya sii jarang mba, maklum anak saya masi kecil, ohh sama yang lain juga mba enam atau tujuh orang yaa begitu karna rata-rata masi punya bayi juga mba, kadang ada orang dari luar kelompok juga mba, kan pada mau juga. Biisa jadi kerjaan juga mba yang paling keliatan, sama jadi kampung kita punya yang khas, yaitu olahan Mangrove itu, bisa dijual jadi hasil kelompok.

5. Menurut Ibu, perubahan apa yang paling terlihat secara sosial dan budaya setelah dilaksanakannya program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove?

Apa yaa mbak, yaa ibu-ibu lebih sering kumpul ada kerjaan, ada lapangan pekerjaan bisa ada tambahan uang untuk keluarga. Jadi ada kelompok resmi juga mbak di kampung, kadang yang lain nanya-nanya mau gabung ikut belajar bikin jajanan.